



DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA MEDAN

Syaira Meilia Sari, Agus Suriadi

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Pandemi Covid-19 hampir mendunia. Kejadian ini telah mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial dan psikologis masyarakat. Para pekerja sektor informal khususnya pengemudi ojek online merupakan salah satu yang terdampak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan pengemudi ojek online di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian ekplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan rumus unknown people sehingga sampel berjumlah 100 responden yaitu para pengemudi ojek online di Kota Medan. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Berdasarkan Uji Linearitas, diperoleh hasil $F_{hitung} 1,419 < F_{tabel} 1,719$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online di Kota Medan. Dengan nilai R Square (R^2) yaitu 0,346 yang berarti Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online di Kota Medan sebesar 34,6% dan masih ada 65,4% faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan pengemudi ojek online seperti kepuasan kerja.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Tingkat Kesejahteraan, Pengemudi Ojek Online, Dampak.

PENDAHULUAN

Setelah sebelumnya ditemukan di Wuhan, China pada 2019 lalu, Covid-19 sudah tersebar hampir di seluruh penjuru dunia. Hingga April 2021, virus ini telah menginfeksi 143 juta orang dan menjadi penyebab kematian dari 3 juta orang di seluruh dunia (World Health Organization, 2021). Sedangkan di Indonesia, terdapat 1,6 juta kasus terkonfirmasi dengan 1,4 juta kesembuhan dan 44 ribu kematian (Satgas Penanganan Covid-19, 2020). WHO (2020) mendefinisikan Covid-19 sebagai sebuah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus korona jenis baru yakni SARS-CoV-2. Virus ini menular lewat percikan air liur orang yang terinfeksi saat bersin, menghembuskan nafas ataupun batuk.

Berbagai cara dilakukan untuk mengurangi bahkan menghentikan penyebaran virus ini. Dimulai dari melindungi diri sendiri dengan mencuci tangan, mengenakan masker saat berada di luar rumah, hingga menjaga jarak setidaknya satu meter dengan orang lain. Selain itu, beberapa kebijakan juga diterbitkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus ini. Tuwu (2020) merangkum kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, pembatasan sosial dan fisik, berdiam diri di rumah, bekerja dan belajar dari rumah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*).

Mengingat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi serta melihat pola penyebaran dan karakteristik dari virus ini menjadikan Covid-19 cukup sulit untuk dikendalikan (Mas'udi et al., 2020). Maka tidak mengherankan jika pandemi Covid-19 berdampak besar dan massif serta bersifat global, tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan, namun juga berbagai sektor seperti ekonomi, sosial dan psikologis masyarakat. Salah satu dampak yang

terlihat adalah sisi sosial dalam masyarakat. Anne Kerr (dalam Fajar, 2020) menyebutkan bahwa masyarakat akan mengalami kecemasan (*anxiety*) dan ketakutan (*fear*) hingga munculnya antipati di dalam masyarakat itu sendiri sebagai akibat dari munculnya wabah penyakit.

Priantoro (dalam Dani & Mediantara, 2020) juga menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat seperti berbelanja secara online, pembayaran yang dilakukan dengan metode *cashless*, hingga penggunaan alat pelindung diri seperti masker. Selain itu, interaksi sosial juga mengalami pergeseran dimana komunikasi yang umumnya dilakukan secara langsung dan bertatap muka mulai berganti menjadi komunikasi jarak jauh melalui media sosial atau dunia maya. Dampak negatif lainnya yang tidak dapat terhindarkan adalah ditutupnya tempat ibadah, kegiatan yang tertunda, ruang gerak masyarakat yang semakin mengecil serta hubungan masyarakat yang merenggang. (Anisa et al., 2021). Tidak hanya itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kondisi psikologis masyarakat. Berdasarkan hasil studi Brooks (dalam Agung, 2020) menjelaskan dampak psikologis yang dihadapi masyarakat antara lain ketakutan akan terinfeksi, kebosanan, persediaan dan informasi yang tidak memadai, kerugian finansial hingga timbulnya stigma.

Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, pandemi Covid-19 berimbas pada maraknya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami 15,6% para pekerja Indonesia (Ngadi, Meilianna, & Purba, 2020). Sopir angkot, pelaku UMKM, hingga pengemudi ojek online sebagai pekerja di sektor informal menjadi salah satu kelompok yang paling banyak memikul beban dari pengaruh dari pandemi Covid-19 akibat

pendapatan yang menurun secara drastis (Syafriada et al., 2020).

Ojek online dapat didefinisikan sebagai ojek sepeda motor yang bisa dipesan menggunakan teknologi internet melalui aplikasi pada *handphone* (Amin, 2020). Berbeda dengan ojek konvensional yang hanya mengangkut penumpang, ojek online juga mengantarkan barang dan makanan sesuai dengan pesanan pengguna jasa.

Kondisi pandemi Covid-19 secara langsung telah berpengaruh terhadap jumlah penumpang pengemudi ojek online. Berlakunya kebijakan untuk bekerja dari rumah serta aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring telah menyulut persoalan yang kompleks karena pengemudi ojek online sangat bergantung pada jumlah penumpang. Akibatnya, fitur pengantaran barang serta pembelian makanan menjadi satu-satunya harapan para pengemudi ojek online untuk tetap mendapatkan penghasilan (Tuti, 2020). Jumlah penumpang yang berkurang selaras dengan berkurangnya pendapatan para pengemudi ojek online. Sedangkan berkurangnya pendapatan tak selaras dengan pengeluaran yang kian bertambah. Hal ini mengakibatkan pengemudi ojek online harus berhadapan dengan kemunculan tekanan ekonomi.

Hasil pra-penelitian juga menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 sangat sulit untuk mendapatkan pesanan atau orderan baik penumpang, barang ataupun makanan. Selain itu, masing-masing aplikator yang menaungi para pengemudi ojek online mulai meniadakan insentif atau bonus. Kondisi ini menjadikan para pengemudi ojek online sangat mengandalkan pesanan atau orderan dari para *customer*. Jumlah penumpang yang berkurang, ketiadaan insentif hingga tekanan ekonomi yang harus dihadapi mengakibatkan terganggunya

kesejahteraan para pengemudi ojek online.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana individu atau masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses sumber daya ekonomi sebesar-besarnya dan mendapatkan penghasilan minimum sehingga menjadi jaminan agar dapat hidup dengan bahagia, aman, dan terhindar dari kemiskinan (Greve, 2014). Sedangkan Fahrudin (2012) menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan individu yang sejahtera hidupnya, terbebas dari kebodohan, kemiskinan, serta kekhawatiran dan merasa tenang secara lahir dan batin. Untuk menentukan kondisi sejahtera digunakan beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan, aktivitas personal, koneksi sosial, ketidakamanan pribadi dan ekonomi, hingga hak suara politik dan tata kelola pemerintahan (Stiglitz, Zen & Fitoussi, 2011). Munculnya rasa aman dan bahagia dikarenakan kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan, serta pemasukan telah tercukupi juga menjadi beberapa indikator dari kondisi sejahtera (Setiawan, 2019).

Individu yang sejahtera tentunya memiliki kualitas hidup (*quality of life*) yang baik. Oleh karena itu, kesejahteraan yang terganggu pasti menimbulkan dampak atau akibat negatif bagi individu atau masyarakat yang mengalaminya. Begitu pula pada pengemudi ojek online, kesejahteraan yang terganggu ditakutkan akan mengarah pada munculnya masalah-masalah baru yang lebih *complex*. Lebih dari itu, kesejahteraan yang tertanggung dapat memunculkan ketidakberdayaan seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok, tidak mampu mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan, hingga takut akan kemiskinan bahkan dapat memicu *domestic violence*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan pengemudi ojek online dan bagaimana dampak pandemi Covid-19 tersebut mempengaruhi kesejahteraan pengemudi ojek online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Bungin (2005) menjelaskan bahwa penelitian dengan format eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu hubungan, pengaruh dan perbedaan antar variabel. Sementara itu, pendekatan kuantitatif mengolah data memakai metoda statistika karena memprioritaskan analisisnya pada data-data numerikal (Azwar, 2009).

Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, lebih tepatnya dimulai pada Mei 2020. Lokasi penelitian ini berada di Kota Medan, Sumatra Utara. Lokasi ini dipilih karena Kota Medan merupakan ibukota provinsi Sumatra Utara dimana jumlah penduduknya mencapai 2.435. 252 jiwa (BPS, 2020). Hal ini menjadikan Kota Medan sebagai area ekspansi perusahaan-perusahaan yang menaungi para pengemudi ojek online. Mobilitas masyarakat yang cukup tinggi serta kedekatan kehidupan masyarakat Kota Medan dengan kehadiran jasa para pengemudi ojek online menjadi alasan lainnya.

Populasi dalam penelitian ini ialah para pengemudi ojek online di Kota Medan yang bermitra dengan aplikator Gojek dan Grab. Dalam penelitian ini, tidak diketahui jumlah pasti dari pengemudi ojek online di Kota Medan sehingga pemilihan populasi menggunakan rumus *unknown populations* (Riduwan dalam Prasetyo & Jannah, 2007). Sehingga sampel pada penelitian ini sebesar 100 responden.

Teknik penarikan sampel yang digunakan ialah *non-probability*

sampling dengan beberapa kriteria antara lain: 1) Seorang pengemudi ojek online yang bermitra dengan Gojek atau Grab, 2) Seorang pengemudi ojek online dengan rentang usia 20-55 tahun, 3) Sudah menjadi pengemudi ojek online minimal satu tahun dan 4) Berdomisili di Kota Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Studi Lapangan yakni dengan penelitian secara langsung guna mendapatkan fakta yang berkaitan dengan penelitian, 2) Studi Kepustakaan yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui isi buku, jurnal, ataupun karya tulis lainnya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan Skala Likert. Proses operasionalisasi konsep dibuat melalui penjabaran tabel definisi operasional berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator
(X) Dampak Pandemi Covid-19	a. Dampak Ekonomi b. Dampak Sosial c. Dampak Psikologis
(Y) Kesejahteraan	a. Kesehatan b. Pendidikan c. Aktivitas Personal d. Kondisi Lingkungan e. Ketidakamanan Ekonomi

Sumber Tabel: Olahan Penelitian

Setelahnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Priyatno (2014) menjelaskan bahwa data yang valid adalah ketika terdapat korelasi yang signifikan antara skor total yang menunjukkan bahwa terdapat dukungan pada data tersebut untuk mengungkap apa yang ingin diungkap. Ketentuan pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid

- b. Jika r hitung < r tabel maka instrument dikatakan tidak valid

Uji Validitas dilakukan menggunakan 100 orang pengemudi ojek online untuk kemudian diolah dengan program komputer SPSS. Perhitungan validitas dilakukan memakai perbandingan r hitung dan r tabel. Valid ($df = n-2$ maka df sampel = $100-2$ yaitu 98, nilai r tabel 0,195 dengan tingkat signifikansi 5%).

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Independen (X)

Item	r Hitung
1	0,304
2	0,428
3	0,460
4	0,392
5	0,486
6	0,303
7	0,326
8	0,344
9	0,634
10	0,700
11	0,304
12	0,428

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Dependen (Y)

Item	r Hitung
13	0,398
14	0,361
15	0,421
16	0,407
17	0,239
18	0,443
19	0,291
20	0,472

21	0,340
22	0,207
23	0,279
24	0,303
25	0,360
26	0,274
27	0,255
28	0,261
29	0,453
30	0,442
31	0,504

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui seluruh nilai r hitung diatas nilai r tabel (0,195) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian pada variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) dapat dikatakan valid.

Setelahnya dilakukan uji reliabilitas. Priyatno (2014) menjelaskan bahwa dilakukannya uji reliabilitas adalah agar mengetahui konsistensi dari alat ukur apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,600 atau nilai r tabel maka dapat dikatakan bahwa alat ukur atau kuesioner tersebut reliable.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Independen (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,816	12

Sumber Tabel: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Dependen (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	24

Sumber Tabel: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai Cronbach's Alpha dari

kedua variabel > 0,600. Maka kuesioner dalam penelitian ini telah reliabel. Setelahnya dilakukan uji normalitas dan analisis data melalui uji linearitas dan menghitung sumbangan efektif atau R Square (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, apabila data terdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili populasi (Priyatno, 2014). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan memakai metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Tabel 6. Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87084023
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.045
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Tabel: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Terlihat hasil uji normalitas dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X (Dampak Pandemi Covid-19) dan variabel Y (Tingkat Kesejahteraan) adalah sebesar 0,200. Atau dengan kata lain, didapatkan

nilai signifikansi variabel X (Dampak Pandemi Covid-19) dan variabel Y (Tingkat Kesejahteraan) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Priyatno (2014) menjelaskan bahwa uji linearitas dilaksanakan agar terlihat apakah hubungan antara dua variabel linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dengan pedoman pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai F Hitung < F Tabel maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)
2. Apabila nilai F Hitung > F Tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Tabel 7. Test of Linearity (ANOVA Table)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kesejahteraan * Dampak Pandemi Covid-19	Between Groups	(Combined)	2671.165	20	133.558	4.148	.000
		Linearity	1802.750	1	1802.750	55.986	.000
		Deviation from Linearity	868.415	19	45.706	1.419	.142
	Within Groups	2543.795	79	32.200			
Total		5214.960	99				

Sumber Tabel: hasil Pengolahan SPSS 24

Hasil olah data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1,419. Sebelum merumuskan keputusan hasil uji linearitas, harus

menentukan nilai F Tabel terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ Tabel} &= (\text{df deviation from} \\
 &\text{linearity; df within groups}) \\
 &= (19 ; 79) \rightarrow \text{dilihat pada} \\
 &\text{distribusi nilai F Tabel} \\
 &= 1,719
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan nilai F hitung $1,419 < F$ tabel $1,719$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linear antara Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online di Kota Medan.

3. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi melalui nilai R Square disebut sumbangan efektif. Diketahui nilai R Square adalah sebesar 100%.

Tabel 8. Hasil Sumbangan Efektif

Measures of Association				
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kesejahteraan	R	R Squared	Eta	Eta Squared
	.588	.346	.716	.512

Sumber Tabel: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Dilihat dari tabel 3 tersebut, diketahui nilai R Square (R^2) Dampak Pandemi Covid-19 sebesar 0,346 atau 34,6. Maka dapat disimpulkan bahwa, sumbangan variabel Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online adalah sebesar 34,6%. Dengan demikian, masih terdapat 65,4% faktor lain yang memengaruhi tingkat kesejahteraan pada pengemudi ojek online di Kota Medan.

4. Gambaran Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengemudi Ojek Online

Penurunan penumpang serta sedikitnya orderan yang masuk telah menyebabkan menurunnya pendapatan para pengemudi ojek online. Kondisi ini memperlihatkan bahwa adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi khususnya kondisi perekonomian pada pengemudi ojek online. Selain itu, berkurangnya frekuensi pertemuan dengan kerabat hingga munculnya stigma mengenai penularan virus Covid-19 juga menunjukkan bahwa pengemudi ojek online mengalami dampak sosial yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Lebih dari itu, pengemudi ojek online juga merasakan ketakutan hingga munculnya rasa cemas akibat kemunculan pandemi Covid-19. Munculnya rasa cemas ini dipicu oleh ketakutan akan tertular virus Covid-19 hingga kurangnya pendapatan sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar.

5. Gambaran Tingkat Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online

Terdapat lima indikator yang dijadikan acuan dalam menentukan tingkat kesejahteraan pada para pengemudi ojek online. Kelima indikator tersebut antara lain 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, 3) Aktivitas Personal, 4) Kondisi Lingkungan, dan 5) Ketidakamanan Ekonomi. Hasil dari indikator kesehatan menunjukkan bahwa pada saat sebelum maupun sesudah kemunculan pandemi Covid-19 frekuensi pemeriksaan kesehatan pada pengemudi ojek online tetap sama bahkan menurun sedangkan frekuensi konsumsi vitamin dan jamu semakin meningkat. Pada indikator pendidikan mengungkapkan bahwa para pengemudi ojek online menganggap bahwa belajar dengan tatap muka lebih efektif

dibandingkan dengan belajar secara daring karena dianggap memberatkan, khususnya pada para pengemudi ojek online yang telah memiliki anak yang sedang bersekolah dan pengemudi ojek online yang masih duduk di bangku kuliah. Keadaan ini dianggap memberatkan karena harus membeli kuota internet.

Hasil indikator aktivitas personal memperlihatkan bahwa frekuensi waktu bekerja para pengemudi ojek online semakin meningkat. Intensitas bekerja dan keluar rumah meningkat demi mendapatkan penumpang maupun orderan. Pada indikator kondisi lingkungan, tempat tinggal para pengemudi ojek online telah memiliki akses listrik dan air yang baik. Selain itu, para pengemudi ojek online juga beranggapan bahwa daerah tempat tinggal mereka aman karena tidak banyak warga yang terpapar virus Covid-19. Selanjutnya, hasil indikator ketidakamanan ekonomi menjelaskan secara jelas bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan pendapatan para pengemudi ojek online berkurang drastis serta berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penurunan pendapatan yang dialami pengemudi ojek online diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ramadhan dan Bukhari (2020) terhadap pengemudi ojek online yang berada di Bekasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh para pengemudi ojek online dalam kurun waktu sebulan mengalami penurunan dibandingkan pendapatan normal sebelum pandemi Covid-19 yakni dibawah Upah Minimum Regional (UMR).

Selanjutnya pada hasil analisis data khususnya uji linearitas telah membuktikan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap kesejahteraan pengemudi ojek

online di Kota Medan. Hasil ini kemudian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Andrianus dan Yunekha (2019) yang dilakukan terhadap pengemudi ojek online yang bermitra dengan Gojek di Kota Padang, penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa pengemudi ojek online di Kota Padang sejatinya dapat dikatakan sejahtera. Waktu bekerja yang fleksibel dan pendapatan perbulan yang di atas rata-rata upah minimum provinsi menjadikan pengemudi ojek online merasakan kehidupan yang sejahtera. Lebih lanjut, Andrianus dan Yunekha (2019) menjelaskan bahwa kondisi sejahtera bukan berarti meningkatnya kemakmuran secara materi saja, melainkan adanya rasa bahagia yang dinikmati secara penuh. Kebahagiaan yang dimaksud yaitu dengan cara apa seseorang menghargai kehidupan yang dijalannya secara positif.

Kemudian dikuatkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Tuti (2020) dalam melihat kesejahteraan pengemudi transportasi online melalui kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam menanggulangi penularan Covid-19, yaitu work from home (WFH). Hasil penelitiannya menjelaskan jika kebijakan tersebut telah menurunkan tingkat kesejahteraan pengemudi transportasi online. Lebih jelas lagi, Tuti (2020) menjelaskan bahwa kebijakan bekerja dari rumah membuat sebagian pengemudi transportasi online kehilangan pelanggan sebab kebanyakan orang memilih untuk berdiam dirumah, hal tersebut membuat pendapatan pengemudi transportasi online menurun drastis selama kebijakan berlangsung yang akhirnya berdampak terhadap kesejahteraan mereka.

Hasil lainnya yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah persentase sumbangan efektif (R Square) yang diberikan oleh variabel Dampak Pandemi Covid-19 adalah sebesar 34.6%.

Berdasarkan hasil tersebut Dampak Pandemi Covid-19 dapat menjadi prediktor terhadap tingkat kesejahteraan pengemudi ojek online di Kota Medan. Dengan sisanya, yakni sebesar 65.4% yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepuasan kerja dan produktivitas kerja.

Faktor-faktor lain tersebut atau dalam hal ini adalah produktivitas kerja dapat dilihat pada penelitian Widyastuti (2012) yang melihat hubungan antara produktivitas kerja dengan kesejahteraan keluarga seorang pekerja. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa produktivitas memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan, semakin tinggi produktivitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang didapat dan sebaliknya. Lebih lanjut, Widyastuti (2012) menjelaskan peningkatan produktivitas yang di dapat oleh para pekerja dapat menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup melalui pendapatan, dan selanjutnya pendapatan yang akan memengaruhi kesejahteraan keluarga yang dialami oleh pekerja. Dari pendapatan inilah kemudian menjadi salah satu faktor yang membuat tingkat kesejahteraan para pengemudi ojek online mengalami penurunan.

Mulanya, ukuran sejahtera hanya mencakup aspek fisik dan pendapatan saja. Seiring waktu, pengukuran tingkat kesejahteraan dilakukan melalui beberapa indikator yakni kondisi sosial-ekonomi, kesehatan serta pendidikan. (Widyastuti, 2020). Faktor lainnya yang dapat memengaruhi kesejahteraan yaitu kepuasan kerja dapat dilihat dalam penelitian Tanujaya (2014) yang dilakukan kepada karyawan cleaner untuk melihat kesejahteraan psikologis yang gajinya tidak sesuai dengan UMP. Hasil yang ditemukan mengungkapkan jika tingginya kepuasan kerja yang dirasakan pekerja berbanding lurus dengan tingginya kesejahteraan

psikologis yang dialaminya dan begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian memperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan jumlah penumpang hingga jumlah pendapatan pada pengemudi ojek online selama pandemi Covid-19 melanda, yang kemudian menjadi cikal bakal terganggunya kesejahteraan pengemudi ojek online. Kondisi ini dikuatkan kembali dengan diterimanya hipotesis Ha berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dan sumbangan efektif atau koefisien determinasi.

Hal tersebut sejalan dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini yaitu, adanya dampak pandemi Covid-19 terhadap pengemudi ojek online di Kota Medan. Apabila dikerucutkan, hasil perhitungan sumbangan efektif bahkan menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 telah berdampak sebesar 34.6% terhadap Kesejahteraan para pengemudi ojek online di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Muhammad I. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.
- Amin, Sitti J. (Ed). (2020). *Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Andrianus, F., & Yunekha, G. (2019). Analisis Kesejahteraan Driver Go-Jek di Kota Padang (Pendekatan Objektif dan Subjektif). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(1), 1-12.
- Anisa, R. D., Rusdinal, & Firman. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat di Kota Lubuklinggau. *Syntax Idea*, 3(3), 611-619
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kota Medan Dalam Angka. 20 Mei, 2020. <https://medankota.bps.go.id/publication/2020/>

[05/20/4d88114085e598abae23c3e5/kota-medan-dalam-angka-2020.html](https://doi.org/10.24090/05/20/4d88114085e598abae23c3e5/kota-medan-dalam-angka-2020.html)

Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya (2nd Ed)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Dani, J. A. & Yogi, M. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(1), 94-102.

Fahrudin, Adi. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Greve, Bernt. (2008). What is Welfare?. *Journal of Public Policy*, 2(1), 50-73.

Mas'udi, Wawan & Winanti, Poppy, S. (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ngadi, Meilianna, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43-48.

Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Ramadhan, A., & Bukhari, E. (2020). Analisis Komparasi Penghasilan Driver Go-Jek dan Grab Terhadap Standar Upah Minimum Regional Kota Bekasi Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 26-31.

Setiawan, Hari H. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia. *Jurnal Sosio Informa*, 5(3), 208-222.

Stiglitz, J. E., Sen, A., & Jitoussi, J. P. (2011). *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolok Ukur yang Tepat untuk Menilai Kemajuan (Mutiara Arumsari & Fitri Bintang Timur, Penerjemah)*. Jakarta: Marjin Kiri.

Syafrida, Syafrizal, & Suryani, R. (2020). Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi

Covid-19 Perusahaan Terancam Dipailitkan. *Journal of Law*, 3(1), 19-30.

Tanujaya, W. (2014). Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychology Well Being) Pada Karyawan Cleaner (Studi Pada Kasus Karyawan Cleaner Yang Menerima Gaji Tidak Sesuai Standar UMP PT. Sinergi Integra Seviles, Jakarta). *Jurnal Psikologi*, 12(2), 67-79.

Tuti, R. W. D. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home pada Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 73-85.

Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278.

WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>

Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1-11